

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**MURTIYANI ABAS
E21.16.200**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

**MURTIYANI ABAS
E21.16.200**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 07 Desember 2021

Menyetujui:

PEMBIMBING I



Dr. Ariawan, SE,S.Psi,MM
NIDN : 0922057502

PEMBIMBING II



Nurhayati Olii SE.,MM
NIDN : 0903078493

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

MURTIYANI ABAS
E21.16.200

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

(Ketua Penguji)

2. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM

(Anggota Penguji)

3. Pemy Christiaan, SE.,M.Si

(Anggota Penguji)

4. Dr. Ariawan, SE.S.Psi,MM

(Pembimbing Utama)

5. Nurhayati Olii, SE.,MM

(Pembimbing Pendamping)

Fuad Am -
Perry
Dwi
Ari
Hendri

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Program Studi Manajemen



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2021
Yang Membuat Pernyataan



Murtiyani Abas
E.21.16.200

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Sukses bukan dinilai dari gelar tapi sukses karena adanya kemauan yang tinggi (*My Self*)

Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya, maka masuklah ke dalam hamba-hambaku dan masuklah kedalam surga-Ku (*Q.s Al-Fajr 27-30*)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, Karena Hanya Kepadanyalah Kami Menyembah Dan Hanya Kepadanyalah Kami Memohon Pertolongan. Sekaligus ungkapan Terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. *Kedua orang tua tercinta yang selalu menyayangi, mengasihi, memotivasi memberikan doa dan dukungannya selama ini.*
2. *Suami tercinta khususnya calon buah hati yang sebentar lagi akan hadir di dunia ini. Amiin Yrb. Terimakasih atas segala support dan penatnya selama ini.*
3. *Seluruh jamaah ta'lim yang tidak dapat disebut satu per satu khususnya pembina kami. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan setiap hari.*
4. *Keluarga besarku yang tercinta Terimakasih atas harapan dan dukungannya selama ini.*
5. *Dosen-dosen yang telah mengajar dan selalu membimbing sampai dengan akhir studi saya.*
6. *Rekan/sahabat sedari awal masuk Perguruan Tinggi (Marsella, Regina, Rosela, Nurlinda, Windri, dan Hajra) Makasih dan tetap semangat kalian..*

“Universitas Ichsan Gorontalo”

ABSTRACT

MURTIYANI ABAS. E2116200. THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. The type of study used is quantitative. The data collection techniques are obtained from financial reports and annual reports of the food and beverage sub-sector. The method used is simple regression analysis processed by using the SPSS 25 program. The results indicate that Corporate Social Responsibility positively affects the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Corporate Social Responsibility, financial performance



ABSTRAK

MURTIYANI ABAS. E2116200. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada sub sektor makanan dan minuman. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana yang diolah menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan



PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat, kuasa dan ridhanya sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan dan bimbingan serta dorongan dari bapak dan ibu dosen pembimbing maka kesulitan maupun hambatan tersebut dapat terlewatkan. Dalam penyusunan usulan penelitian ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan Terima Kasih sebesar-besarnya kepada : Bapak Ichsan Gaffar SE.M.AK. selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi IchsanGorontalo, Bapak Dr. Abd. Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Syamsul, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen, Bapak Dr. Ariawan, SE,S.Psi,MM selaku pembimbing I dan Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan saran-saran mulai dari awal sampai dengan

terselesaikannya penyusunan Skripsi ini. Serta Para Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Akhir kata, Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan keridhaan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Gorontalo, 2021
Penulis

Murtiyani Abas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTARTABEL.....	xii
DAFTARGAMBAR.....	xiii
BABIPENDAHULUAN.....	1
1.1LatarBelakang Penelitian.....	1
1.2RumusanMasalah.....	8
1.3Maksud Dan Tujuan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS DAN HIPOTESIS.....	11
 2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian <i>Coorporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.1.2 Tolak Ukur <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	16
2.1.3 Manfaat <i>Corporate Social Responsibilit</i> (CSR).....	17
2.1.4 Dasar Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	18
2.1.5 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	19
2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	22
2.2.1Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	22
2.2.2.Tujuan Penilaian Kinerja Keuanga.....	23
2.2.3 Indikator Kinerja Keuangan.....	24
2.2.4 Pengertian Rasio Keuangan.....	24
2.2.5 Manfaat analisis rasio keuangan.....	25
2.2.6 Cara Menganalisis Rasio Keuangan.....	26

2.2.7 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	26
2.2.8 Hubungan Antara Variabel.....	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis.....	40
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	41
3.1Objek Penelitian	41
3.2Metode Penelitian.....	41
3.2.1 Metode Yang Digunakan.....	41
3.2.2 OperasionalVariabel.....	41
3.2.2.1Variabel Independen / Variabel Bebas.....	42
3.2.2.2Variabel Dependen / Variabel Terikat.....	42
3.2.3Populasi Dan Sampel Penelitian.....	43
3.2.3.1Populasi.....	43
3..2.3.1Sampel.....	44
3.2.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	46
3.2.4.1Jenis Data.....	46
3.2.4.2Sumber Data.....	46
3.2.4.3Cara Pengumpulan Data.....	46
3.2.5 Metode Analisis Data.....	47
3.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.2.7 Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.1Sejarah Singkat Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	52
4.2Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
4.3Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Laba Bersih Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	6
Tabel 2.1 Indikator Corporate Social Responsibility (CSR).....	19
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	39
Tabel 3.3Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Corporate Social Responsibility.....	62
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (<i>NPM</i>) <i>Net Profit Margin</i>	64
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (<i>ROA</i>) <i>Return On Assets</i>	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1).....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2).....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1).....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2).....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1).....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2).....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1).....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2).....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji F Variabel Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1).....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji F Variabel Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2).....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji t Variabel Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1).....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji t Variabel Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.2 Kerangka Pemikiran	36
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai bidang salah satunya adalah suksesnya pengusaha dalam mengelola perusahaannya. Dalam meningkatkan dan memperlancar bisnis, pengusaha akan meningkatkan untuk mengembangkan usahanya guna mendapatkan dana atau laba yang relatif besar agar bisnis perusahaan menjadi efisien. Saat ini perusahaan dihadapkan dengan persaingan global yang berubah dengan cepat. Perusahaan yang dalam praktiknya sering mengabaikan kepentingan sosial, perlahan mulai memperhatikan nilai-nilai sosial. Perusahaan menyadari bahwa dengan memperhatikan lingkungan sosial akan memberikan kesan yang baik dan dapat memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan (Indraswari dan Astika, 2015)

Sebuah perusahaan yang baik harus mendukung potensi keuangan maupun potensi non finansial dalam meningkatkan aksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Munawaroh, 2014). Aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus adalah suatu sarana yang dibutuhkan. Laporan keberlanjutan atau sustainability reporting adalah sarana tersebut. Sustainability reporting/laporan berkelanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada stakeholder internal maupun eksternal adalah sustainability reporting. Sinonim atau istilah lain yang menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi,

lingkungan dan sosial, misalnya triple bottom line, laporan pertanggung jawaban perusahaan dan kinerja keuangan.

Salah satu yang termasuk dalam sustainability reporting adalah kinerja keuangan, karena kinerja keuangan adalah ukuran dari perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi 2012:2).

Kualifikasi dan efisiensi perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi disebut dengan pengukuran kinerja (*Performing Measurement*). Kinerja keuangan merupakan kegiatan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan yang baik dapat menggunakan sumber daya yang ada maka kinerja keuangan juga akan ikut baik. Keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kondisi dan prestasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar.

Menurut (Julindra & Susanto, 2015) Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk alat yang dapat mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Kinerja keuangan perusahaan

dapat dilihat dengan berbagai rasio yang dihitung melalui komponen-komponen yang ada. Untuk menilai kinerja perusahaan mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan adalah salah satu caranya. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas adalah beberapa rasio yang termasuk dalam analisis rasio keuangan. Menurut Hanafi (2016:42) Suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah pengertian dari rasio profitabilitas (Profitabilitas pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba bersih dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ada terdapat empat jenis pengukuran yang digunakan yaitu *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Dan Return on Investment* yang terdapat dalam rasio profitabilitas.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih Hery, (2015:235). *Return On Asset* ialah yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu Hanafi (2016:42). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki yang disebut juga dengan *Return On Equity*, Sutrisno (2017:123) rentabilitas modal sendiri, laba yang diperhitungkan adalah laba sendiri setelah dipotong pajak atau Ear. *Return on Investment* adalah kemampuan perusahaan yang akan menghasilkan

keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan Sutrisno (2017:213). Berdasarkan sumber jurnal dan buku yang menjadi reverensi terdapat empat rumus yang digunakan akan tetapi dalam jurnal dan buku yang menjadi reverensi banyak menggunakan rumus/pengukuran profitabilitas dengan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On asset (ROA)*.

Pada penelitian sebelumnya terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa para ahli diantaranya yaitu Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Citra Mawardika, 2017). Selain itu, menurut (Diah Pramesti, 2014) pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan yang juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang memberikan bukti empiris bahwa Corporate Social Responsibility memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian Analisis hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Adeng Pustikaningsih 2013), selain itu terdapat pula hasil penelitian dari (Citra Mawardika & Kartikasari Dwi, 2017) Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, selanjutnya (Yaterina Widi & OktaniaMaharani, 2013) Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan.

Di dunia usaha ataupun organisasi bisnis pastinya kita tidak asing lagi mendengar istilah CSR atau *Corporate Social Responsibility*. CSR sangat penting

kaitannya dengan perusahaan atau organisasi bisnis karena memang setiap perusahaan harus mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan ataupun masyarakat melalui berbagai kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan lingkungan serta memperbaiki kehidupan masyarakat hingga pada proses pembangunan ekonomi.

Dengan adanya Corporate Social Responsibility, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Corporate social responsibility merupakan salah satu bentuk-bentuk sustainability reporting yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan perusahaan saja (Riesta Devi Kumalasari, 2018). Perusahaan dalam menjelaskan tentang aspek Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Tanggung jawab Produk yang termasuk dalam pengungkapkan Corporate Social Responsibility. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh *stakeholders* disebut juga dengan istilah dari Corporate Social Responsibility.

Berkaitan dengan pertumbuhan bisnis makanan dan minuman yang terus membaik/meningkat sehingga menarik perhatian investor, yang di dukung dengan adanya kenaikan daya beli masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan jumlah penduduk yang mengalami pertambahan. Sub sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu industri yang perkembangannya baik, sangat cepat dan akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Berikut kinerja sub sektor makanan dan minuman di indonesia empat tahun terakhir

mengalami kenaikan laba namun pada tahun ke lima mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.1

Tabel 1.1 Laba Bersih Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Tahun 2014-2018 (Triliun)

No	Nama perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	(10.135)	(24.163)	(26.149)	(62.847)	(37.161)
2	CEKA	39.026	102.342	248.027	104.374	41.177
3	DLTA	288.073	191.304	259	27.639	238.927
4	ICBP	2.522.328	3.025.095	3.635.216	3.531.220	3.531.220
5	INDF	4.812.618	4.867.347	4.984.305	5.039.068	4.323.310
6	MLBI	788.057	503.624	97.953	1.320.897	799.207
7	MYOR	412.355	1.266.519	1.345.717	1.570.140	1.123.611
8	PSDN	(28.175)	(43.116)	(41.068)	26.355	(15.861)
9	ROTI	188.578	263.711	263.392	124.468	71.676
10	SKBM	89.116	40.361	21.144	24.053	18.932
11	SKLT	16.481	18.203	169.181	14.527	20.298
12	STTP	123.465	183.516	170.805	215.839	206.259
13	ULTJ	283.361	524	699.895	694.642	365.518
Total		9.525.148	10.395.267	11.568.677	12.630.375	10.687.113
Rata-rata		732.704	799.636	889.898	971.567	822.086

Sumber : Laporan keuangan (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data tabel 1.1 perusahaan makanan dan minuman memperlihatkan rata-rata sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2014-2018 mengalami ketidakstabilan/fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perolehan

laba yang tidak menetap pada tahun 2017-2018 sehingga mengalami penurunan laba pada tahun tersebut. Daya beli masyarakat yang menurun menjadi faktor masyarakat mengurangi pembelian dan memilih produk yang murah sehingga mengakibatkan laba perusahaan mengalami fluktuasi (Kompas.com). Penyebab lain adalah perusahaan kurang melakukan Tanggung Jawab Sosial/CSR pada tahun tersebut sehingga mengalami fluktuasi. Sejauh ini, kegiatan CSR yang diungkapkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih terlihat tidak merata. Sebagai contoh, dalam *Annual Report* oleh PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk diungkapkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan berbagai kegiatan CSR dalam bidang lingkungan, sosial masyarakat, seni budaya, kehidupan beragama hingga pendidikan. Disamping itu, dalam *Annual Report* PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk ditahun yang sama menginformasikan kepada pembaca bahwa prusahaan ini telah melaksanakan kegiatan CSR pada bidang kesehatan, sosial masyarakat dan kehidupan beragama. Hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi semata, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility telah menjadi landasan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang cukup signifikan. Maka dari itu apabila semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka

pengungkapan informasi tanggung jawab sosial akan cenderung semakin besar pula (Syahnaz, 2013)

Maka berdasarkan fenomena dalam perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menemukan adanya Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maka penguji ingin menguji kembali tentang seberapa besar Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, penulis mengambil judul "**Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (Net Profit Margin) (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (Return On Asset) (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Corporate Social Responsibility (X) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (Net Profit Margin) (Y).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh corporate social responsibility (X) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (Return On Asset) (Y).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen keuangan mengetahui kebijakan keuangan yang meliputi tanggung jawab sosial dalam kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan tentang tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut (Aini, 2015) Definisi Corporate social responsibility adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar tempat beroperasi. Menurut (Pradnyani dan Sisdyan, 2015) Corporate social responsibility juga dimaksudkan untuk meminimalisir dampak yang di timbulkan perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya.

Menurut (Rudito,2014) bahwa Corporate Social Responsibility sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya WBSD (*The Word Bussines Council Sustainable Development*) memaknainya.

Suatu upaya/mekanisme alamiah perusahaan untuk membersihkan keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh perusahaan disebut dengan Corporate Social Responsibility. Perusahaan dalam memperoleh keuntungan terkadang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain dalam kegiatan yang disengaja maupun tidak disengaja sebagaimana yang telah diketahui. Konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan

oleh perusahaan dapat merugikan masyarakat dikatakan sebagai upaya alamiah Corporate Social Responsibility. Perusahaan menjadi lebih baik harus melakukan kewajiban untuk mengembalikan keadaan masyarakat yang mengalami dampak yang telah ditimbulkan Prastowo dan Huda (2014).

Corporate Social Responsibility juga merupakan bentuk kepedulian suatu usaha terhadap lingkungan, baik lingkungan dalam kegiatan usaha maupun lingkungan diluar kegiatan usaha. Contoh bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat bermacam-macam mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberian beasiswa pendidikan, sumbangsih untuk fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna bagi masyarakat banyak khususnya masyarakat ditempat beroperasi (Septiana & Fitria, 2014). Terdapat dua teori yang melandasi Corporate Social Responsibility yaitu :

1. Teori Stakeholder

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders (pemegang saham, konsumen, supplier, kreditur, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) disebut dengan teori stakeholder. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholders kepada perusahaan tersebut (Fadila & Utayati, 2016).

Hubungan perusahaan dengan stakeholder-nya kemampuan teori stakeholder. Mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu power stakeholder ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki stakeholder atas sumber tersebut dasar dari stakeholder. Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para stakeholder atau pemangku kepentingan. Perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, dan laba jika perusahaan mampu.

Biset secara singkat mendefinisikan stakeholders adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Stakeholder merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis hal pertama mengenai teori stakeholder. Hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas pengaruh dari stakeholder dan organisasi. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya.

Semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi adalah premis dasar dari teori stakeholder sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif adalah hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan.

Tantangan pertama bagi korporasi adalah untuk mengidentifikasi:

1. Hasil optimal atas investasi adalah yang dinginkan oleh pemegang saham dan investor.
2. Tempat kerja yang aman, gaji yang kompetitif, dan keamanan kerja adalah keinginan karyawan.
3. Barang dan jasa berkualitas dengan harga yang wajar adalah keinginan pelanggan.
4. Investasi masyarakat adalah keinginan masyarakat setempat..
5. Peraturan yang berlaku sesuai keinginan regulator.

2. Teori Legitimasi

Perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan perusahaan berusaha meyakinkan bahwa perilaku perusahaan sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat disebut dengan teori legitimasi (Safira & Riduwan, 2015).

Teori lain yang melandasi Corporate Social Responsibility adalah teori legitimasi. Teori legitimasi dan teori stakeholder merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik.

Menurut (Dowling Dan Pletter, 2019) hal penting dalam legitimasi adalah perkembangan perusahaan kedepannya. Perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari seluruh stakeholders dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma dan nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut

mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan.

Teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktivitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah Deegan, 2015. Teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal yaitu Pertama, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya kemudian yang Kedua, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda lebih lanjut oleh deegan.

Lindbolm 2015, suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Hal yang perlu dilakukan oleh organisasi untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan) adalah sebagai berikut:

1. Mendidik stakeholdersnya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Mengubah persepsi stakeholder terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
3. (Mengosen-trasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan) yaitu mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian.

4. Merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

2.1.2 Tolak Ukur *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Mardikanto (2014:156), mengatakan bahwa sejumlah unsur yang menjadi tolak ukur Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu sebagai berikut :

1. Coninuity And Sustanbility

Coninuity And Sustanbility merupakan unsur CSR yang paling vital dari CSR, dimana CSR merupakan hal yang bercirikan *long term prospective* bukan *instan, happening* atau *booming*. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mencegah krisis melalui peningkatan citra perusahaan.

2. Community empowerment

Pemberdayaan komunitas ini memiliki sifat charity ataupun philanthropy semata.Tindakan-tindakan kedermawaan ini tidak menjamin komunitas mandiri.Dimana indikasi suksesnya sebuah program CSR ialah kemandirian yang lebih pada komunitas.

3. Two woys

Two woys merupakan proses komunikasi yang dilakukan dalam CSR merupakan kampanye yang bersinergi dengan tindakan.

2.1.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Manfaat CSR bagi Masyarakat

Menurut Mardikanto (2014:123) Perusahaan dapat mengelola bisnis untuk mendapatkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat disebut dengan Corporate Social Responsibility. Dengan mengambil tanggung jawab atas dampak kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap karyawan, pemegang saham, dan masyarakat yang ada dilingkungan perusahaan pertimbangan perusahaan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat..

2. Manfaat CSR bagi Perusahaan

Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya yaitu manfaat dari CSR. Melalui kegiatan CSR tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta (perusahaan). Mengatasi permasalahan-permasalahan sosial adalah CSR yang bersifat *community development* seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pembangunan sarana kesehatan dan lain sebagainya yaitu peran dari CSR.

3. Manfaat CSR bagi Koperasi

Menurut mardikanto (2014:136), mengemukakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan adalah :

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
2. Membuka luang peluang pasar lebih luas
3. Memperbaiki hubungan dengan regulator
4. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*

5. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
6. Peluang untuk mendapatkan penghargaan

2.1.4 Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat aturan-aturan yang mambahas tentang CSR yakni penerapan CSR terdapat dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (UU PM) pasal 15, 17 dan 34 yang didalamnya diatur jika setiap penanaman modal wajib melaksanakan tanggung jawab perusahaan dan wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup. Disahkan pada 20 juli 2007 dimana terdapat pasal 74 UU yang termasuk dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT), Perseroan Terbatas menyatakan :

1. Memperhitungkan biaya perseroan yang pelaksanaanya memperhatikan kepatutan dan kewajaran adalah Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup (TJSL),
2. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com).

2.1.5 Pengukuran *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Menurut Taufik (2017:43) berpendapat bahwa konsep CSR telah berkembang luas. Tidak hanya dalam pengertian sempit pengertian melainkan telah meluas berupa tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* korporasi, itupun kini dilengkapi dengan sejumlah alat ukur seperti ISO, *good cooperate governance*, standar akuntabilitas sosial, analisis lingkungan dan sebagainya. Sehingga CSR dapat disimpulkan merupakan pengungkapan informasi yang

berhubungan dengan kegiatan sosial perusahaan, dengan demikian rumus yang dipakai daslam penelitian ini adalah “*metode conten analysys*” dengan mengingat keberadaan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan/annual report yang terkait dengan pengungkapan CSR den rumus *Corporate Social Responsibility index* sebagai berikut :

$$CSRDIj = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

Keterangan :

CSRDI: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

X_{ij} : Banyak item CSR yang diungkapkan/digunakan oleh perusahaan j
Jika diungkapkan = 1 (skor 1), sementara jika tidak diungkapkan = 0 skor 0)

N_j : jumlah item keseluruhan CSR untuk perusahaan j

Sumber : (Wahyununingsih Dan Mahdar 2018)

Untuk menghitung X_{ij} / banyak item CSR baik yang diungkapkan maupun tidak diungkapkan dapat dilihat berdasarkan tabel indikator pengungkapan corporate social responsibility (CSR) berdasarkan global reporting initiative (GRI) adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Indikator Corporate Social Responsibility (CSR)

Indikator CSR Menurut GRI	
Ekonomi	4 item Kinerja Ekonomi
	3 item Keberadaan Pasar
	2 item Dampak Ekonomi Tidak Langsung
Lingkungan	2 item Material
	5 item Energi
	3 item Air
	5 item Keanekaragaman Hayati
	10 item Emisi, Effluent dan Limbah
	2 item Produk dan Jasa
	1 item Kesesuaian
	1 item Transportasi
	1 item Keselarasan
Tenaga Kerja	3 item Pekerjaan
	2 item Hubungan Tenaga Kerja Dan Manajemen
	4 item Kesehatan dan Keselamatan Kerja
	3 item Pendidikan dan Pelatihan
	2 item Keanekaragaman dan Kesempatan Setara
Hak asasi manusia	3 item Praktik Investasi dan Pengadaan
	1 item NonDiskriminasi
	1 item Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok

	1 item Tenaga Kerja Anak
	1 item Pegawai Tetap dan Kontrak
	1 item Praktik Keselamatan
	1 item Hak Penduduk Asli
Sosial	1 item Kemasyarakatan
	3 item Korupsi
	2 item Kebijakan Publik
	1 item Perilaku anti Persaingan
	1 item Kepatuhan
Produk	2 item Keselamatan dan kesehatan konsumen
	3 item Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
	2 item Komunikasi Pemasaran
	1 item Privasi Konsumen
	1 item Kesesuaian

Sumber :GRI(Global Reporting Initiative) G3 Guideliness

Sebagaimana telah tertera di tabel diatas maka metode ini mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Artinya jumlah total yang diperoleh dari proses analisis isi / indeks pengungkapan ini mengammbarkan banyaknya pengungkapan yang diinformasikan dalam laporan (National Center For Sustanbility Reporting 2019 / www.globalreporting.org). Dan metode *content analysis / disclosure index* ini juga

dapat diartikan sebagai metode penafsiran / tafsir teks dimana dapat menafsirkan / menggambarkan peristiwa / yang telah terjadi.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (Return On Investment) atau penghasilan per saham Harmono (2015:23).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Fahmi (2015:239). Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Menurut Hery (2016:217) Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Berdasarkan definisi kinerja keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan

suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu keputusan dalam periode waktu tertentu dengan mengacu pada standar atau target yang telah ditetapkan.

2.2.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Hery (2016:218) adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, atau pemberhentian.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.2.3. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015:106), bahwa Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan secara sederhana.

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya disebut dengan rasio keuangan. Laporan keuangan adalah perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada Kasmir (2016:104).

Berdasarkan pengertian diatas pembandingan jumlah terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam keuangan, baik dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun beberapa periode untuk kemudian dijadikan sebagai bahan analisis disebut dengan rasio keuangan.

2.2.4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015:109) manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Manfaat dari analisis rasio salah satunya bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta sebagai rujukan dalam pembuatan

perencanaan bagi pihak manajemen perusahaan adalah berdasarkan pendapat diatas.

2.2.5. Cara Menganalisis Rasio Keuangan

Penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara Fahmi (2014:50), diantaranya:

- a. Membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu disebut dengan analisis horizontal/trend analysis.
- b. Membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama disebut dengan analisis vertikal.
- c. Rancangan untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, asset turnover, dan profit margin berupa bagan the du pont chart.

2.2.6. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu Kasmir (2016:106) Akan menjadi berarti bagi pengambil keputusan setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan.

Menurut Kasmir (2016:110) tedapat beberapa rasio dalam pengukuran kinerja keuangan diantanya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas adalah rasio. Indikator kinerja mengacu pada pelilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan induksi-

induksi kinerja.Untuk menilai dan melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi disebut juga dengan indikator kinerja adalah sesuatu yang dihitung dan diukur serta digunakan.

2.2.7. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:133) secara umum tujuan rasio likuiditas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Adapun jenis dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016:134). Rumus rasio lancar atau *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}(\text{current asset})}{\text{utang lancar}(\text{current liabilities})} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick ratio merupakan penjelasan lebih lanjut dari current ratio.Penghitungan quick ratio hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk

dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk ke dalam perhitungan quick ratio karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga quick ratio jauh lebih ketat dari current ratio.

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}(\text{current liabilities})} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersediaan untuk membayar utang Kasmir (2016:138). Ketersediaan uang kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus rasio kas atau *cash ratio* yaitu :

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{utang lancar}(\text{current liabilities})} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang Kasmir (2016: 151) Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) dikatakan dalam arti luas.

a. Debt To Asset Ratio

Menurut Kasmir (2016:156) *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt Ratio* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan untuk menilai utang dengan ekuitas kasmir (2016:157). Membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas dicari dengan rasio ini. Mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan guna dari rasio ini. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dengan kata lain. Rumus *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. Times Interest Earned Ratio

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga Kasmir (2016:160). Semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor yaitu secara umum. Sebaliknya pula demikian, apabila rasinya rendah semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan yang lainnya. *Times Interest Earned* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Tax (EBT)} + \text{Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:114) untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari disebut dengan rasio aktivitas. Dalam aktiva untuk satu periode adalah penggunaan rasio aktivitas bandingan tingakat penjualan dan investasi artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki yaitu tujuan utama rasio ini.

a. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Assets turn over adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan dipaparkan oleh *assets turn over*. *Total Assets turn over* memiliki rumus :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio perputaran modal adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Kelebihan aktiva lancar atau kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat dilihat dari aktivitas bisnis. Pengukuran kemampuan modal kerja (*netto*) dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) pada suatu perusahaan yang memengaruhi pencatatan transaksi keuangan yang diukur oleh rasio ini disebut dengan *Working Capital Turn Over*. Rumus rasio perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih atau penjualan}} : \text{AktivaLancar} - \text{UtangLancar}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. *Fixed assets turn over ratio* ini mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan adalah pengertian dari *Inventory turnover ratio*. Mengukur efisiensi pemakaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik atau kurang baiknya diukur dengan *ratio perputaran persediaan*. Ada dua masalah yang umumnya timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan yang termasuk unsur unsur laporan keuangan.

Perputaran persediaan memiliki rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan (At Cost)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (At Market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e. Rata-Rata Umur Piutang

Pengukuran efisiensi manajemen piutang perusahaan dan durasi (waktu) yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan per hari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari adalah rata-rata rasio umur piutang. Rasio rata-rata piutang memiliki yaitu :

$$\text{Rata - Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Per Hari}}$$

f. Perputaran Piutang

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan atau penagihan bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu piutang perusahaan berkaitan erat dengan volume penjualan kredit. Perbandingan total penjualan kredit (*netto*) terhadap piutang rata-rata disebut dengan rasio perputaran piutang. Modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah jika semakin tinggi rasio sebaliknya jika rasio ini semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga perlu dianalisis lebih lanjut karena mungkin kinerja bagian kredit dan penagihan kurang efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit. Perputaran piutang memiliki rumus yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Penjualan Bersih}} : \text{Piutang Dagang}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan disebut dengan rasio profitabilitas. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi ditunjukan oleh hal tersebut. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan pada intinya. *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Dan Return on Invesment* adalah jenis-jenis rasio profitabilitas Kasmir (2016:196).

1). Net Profit Margin (NPM)

Harga saham sebagai berikut: Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih Hery (2015:235). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Rumus perhitungan Net Profit Margin adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Safitri, 2015), Hanafi, (2016:24) dan Sutrisno (2017:222)

2). Return On Asset (ROA)

Salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya disebut dengan rasio profitabilitas Ardimas & Wardoyo, 2014. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dan mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang yaitu manfaat dari ROA Kasmir (2016 : 196)

Rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2017:213) / (Lisa dkk, 2018)

3). Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal (Fadila & Uliyanti, 2016). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Manfaat ROE adalah untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dan mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri serta modal pinjaman Kasmir (2015: 198).

Rumus perhitungan ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Manopo dan Arie, 2014) / Sutrisno P (2017:213)

4). Return On Invesment (ROI)

Return On Invesment (ROI) adalah kemampuan suatu perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan Sutrisno (207:213). Standar rata-rata industri pengembalian investasi (ROI) adalah 10,8%.

Rumus perhitungan Return On Invesment (ROI) adalah :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Sumber : (Manopo dan Arie, 2014) / Sutrisno (2017:213)

Berdasarkan penjelasan jenis rasio dan pengukurannya diatas dengan mengambil sumber jurnal dan buku yang menjadi referensi terdapat empat rasio yang digunakan akan tetapi dalam jurnal dan buku yang menjadi referensi banyak menggunakan rumus/pengukuran profitabilitas dengan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA). Alasan menggunakan kedua rumus ini adalah karena memiliki manfaat yaitu Net Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualannya. NPM dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM tidak hanya menjadi tolak ukur besarnya laba terhadap pendapatan, tapi juga menilai efektifitas dan efisiensi biaya produksi, biaya overhead (overhead costs) dan biaya-biaya dalam mendukung operasional perusahaan. Sedangkan Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

2.2.8 Hubungan Antara Variabel

Berdasarkan hubungan antara variabel dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Net Profit Margin)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari hasil

kegiatan operasionalnya Putra, 2015. Kemampuan perusahaan yang tinggi juga untuk menghasilkan laba bersih pada pendapatan tertentu begitu juga sebaliknya menandakan profit margin yang tinggi. *Net Profit Margin* akan mengalami peningkatan seiring dengan semakin tertariknya stakeholder terhadap kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan adanya Corporate Social Responsibility. Dalam teori stakeholder dimana entitas perusahaan bukanlah beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholders kaitan dari NPM dan CSR. Hal ini didukung penelitian dari dengan hasil penelitian bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Priyanka, 2013.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset)

Menurut (Diah Pramesti, 2014) Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA. Seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya yang diukur oleh ROA. Semakin efektif penggunaan aset perusahaan tersebut jika semakin tinggi ROA. Akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar jika semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan berdampak baik pada harga saham dari perusahaan. Keunggulan ROA adalah membantu perusahaan menjalankan praktik akuntansi dengan baik karena untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh,

sehingga dapat diketahui resiko dan posisi keuangan perusahaan. Meskipun tujuan perusahaan adalah kesejahteraan shareholder namun perusahaan yang menerapkan CSR tetap dapat mencapainya, bahkan tujuan tersebut dapat dicapai lebih efisien dengan memperhatikan kebutuhan semua stakeholdersnya. Dimana corporate social responsibility berpengaruh terhadap return on asset (ROA) yang didukung oleh hasil penelitian dari Khairudin & Erena, 2015.

2.3 Kerangka Pemikiran

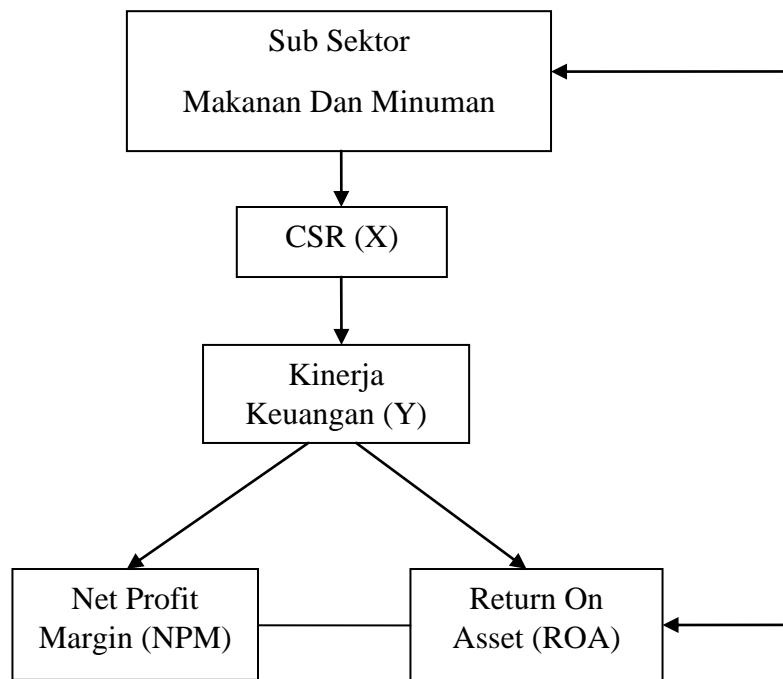
Sub sektor makanan dan minuman adalah sub sektor yang memiliki 13 perusahaan yang terdaftar di BEI, industri manufaktur yang lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan dan tidak terpengaruh oleh musim atau perubahan meski terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri makanan dan minuman tetap terjadi karena dalam kondisi apapun kebutuhan ini tetap menjadi kebutuhan mendasar bagi konsumen. Penelitian ini dilakukan di Sub Sektor Makanan Dan Minuman, industri ini masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan diindonesia. Dimana sektor ini adalah sektor tertinggi dibandingkan dengan sektor industri manufaktur lainnya yang ada di indonesia (Jakarta, Kompas..com). Dengan itu perusahaan tidak pula hanya meningkatkan ekonomi perusahaan, dimana perusahaan juga harus meningkatkan tingkat kepedulian sosial dan nilai perilaku yang baik terhadap lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal yang dapat diwujudkan melalui Corporate Social Responsibility (CSR).

Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara Analisis Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja

Keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Adeng Pustikaningsih 2013), selain itu terdapat pula hasil penelitian dari (Citra Mawardika & Kartikasari Dwi, 2017). Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, selanjutnya (Yaterina Widi & Oktania Maharani, 2013). Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan.

Permasalahan yang akan diteliti berdasarkan uraian-uraian yang ditulis sebelumnya, maka penelitian dapat dirumuskan menjadi kerangka pikiran adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Bentuk tanggung jawab perusahaan perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional

perusahaan, agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan disebut dengan Corporate Social Responsibility. Semakin baik perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, tenaga kerja, hak asasi, sosial dan produk maka nilai perusahaan akan meningkat secara teori. Nilai pasar, menjadi meningkat karena adanya Corporate Social Responsibility pada perusahaan tersebut dengan meningkatnya nilai perusahaan investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang berinvestasi, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan merupakan kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility (X) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (Net Profit Margin) (Y)
2. Corporate Social Responsibility (X) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (Return On Asset) (Y)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan data perusahaan sub Sektor Makanan Dan Minuman dapat dengan mudah memperoleh data dari setiap perusahaan karena sudah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam metode ini. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positiv, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu Sugiyono (2015:23). Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:21) statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Siyoto dan Sodik (2015:50).

3.2.2.1 Variabel Independen / Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen/terikat Sugiyono (2017:39). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan disekitar tempat beroperasi disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.2.2.2 Variabel Dependen / Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel disebut dengan variabel terikat. Kinerja keuangan adalah variabel terikat dari penelitian ini. Gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan disebut dengan kinerja keuangan.Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas tujuan variabel penelitian, maka dilakukan operasional variabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 : Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Corporate Social Responsibility (CSR) (X)	CSRDI/ Corporate Social Responsibility Disclosure Index	Rasio
2.	Kinerja Keuangan (Y)	Net Profit Margin (NPM)	Rasio
		Return On Asset (ROA)	Rasio

Sumber : (Wahyunigsih dan Mahdar, 2018) dan Sutrisno (2018:212)

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut dengan populasi Sugiyono (2012:90). Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 18 perusahaan, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	AISA	PT. Tiga pilar Sejahtera, Tbk	1-Jun-1997
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	10-Jul-2012
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	19-Dec-2017
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09-Jul-1996
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	05-May-2017
6	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	27-Feb-1984
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	22-Jun-2017
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07-Oct-2010
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	14-Jul-1994
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	15-Dec-1981
11	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	04-Jul-1990

12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	29-Dec-17
13	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga, Tbk	18-Oct-1994
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	28-Jun-2010
15	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	05-Jan-1993
16	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	08-Sep-1993
17	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	16-Dec-1996
18	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company, Tbk	02-Jul-1990

Sumber :www.idx.co.id

3.2.3.2 Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono 2014. Menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek merupakan salah satu langkah dalam pengukuran sampel. Besarnya sampel bisa dilakukan berdasarkan sampel jenuh yang di telah ditentukan. Diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus respresentive (mewakili) dilakukan sedemikian rupa dalam pengambilan sampel.

Dengan demikian terdapat kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *desliting* selama tahun 2014-2018
4. Perusahaan yang sudah *listing* sebelum tahun periode penelitian

Dari populasi sebanyak 18 Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 : Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan
1	AISA	Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ICBP	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	Pt. Multi Bntang Indonesia Tbk
4	MYOR	Pt. Mayor Indah Tbk
5	ROTI	Pt. Nipon Indosari Corpindo Tbk
6	STTP	Pt. Siantar Top Tbk
7	ULTJ	Pt. Ultrajaya Milk Indusry Dan Tranding Compony Tbk

Sumber :www.idx.co.id

3.2.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) adalah jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Bukti dan catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan berupa laporan keuangan periode 2014-2018 adalah macam-macam data sekunder.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD), situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id), dan website resmi perusahaan, seperti data lokasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan.

3.2.4.3 Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, diterbitkan dibuku-buku yang relevan, perturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang dirilis penelitian Riduan (2014:105). Cara memperoleh laba dokumentasi yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang telah diaudit selama tahun 2014-2018.

3.2.5 Metode Analisi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan Rumus :

$$Y_1 = a + bX.$$

$$Y_2 = a + bX.$$

Keterangan :

Y 1: Variabel Terikat (*Dependen*) yaitu (Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* NPM)

Y 2: Variabel Terikat (*Dependen*) yaitu (Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* ROA)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi Untuk Variabel X

X : Variabel Bebas (*Independen*)yaitu (*Corporate Social*

Responsibility)

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik berguna untuk menguji bahwa model regresi linier merupakan model yang baik., yaitu memenuhi asumsi bebas heteroskedastitas, autokorelasi dan multikolinieritas bisa menjadi persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistic jika memenuhi asumsi klasik.

Agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik sesuai kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dilakukan untuk pengujian ini. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji f), dan koefisien determinasi (R^2) jika setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik.

1. Uji normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal adalah tujuan dari uji normalitas Ghazali (2009:12). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjuk pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model Regresi yang baik adalah Homokedastisitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas Ghozali (2009:16). Dasar analisisnya yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka akan terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angaka 0 pada sumbu Y maka akan terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2009:15) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Dilihat dari nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor) untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas. Apabila nilai $VIF < 10$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas, sedangkan untuk nilai tolerance $> 0,1$ (10%) menunjukkan menunjukkan bahwa model regresi bebas dari uji multikolonieritas. Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolonieritas adalah :

- a. Jika $VIF < 10$ atau jika tolerance $< 0,1$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- b. Jika $VIF < 10$ atau jika tolerance $> 0,1$ maka H_0 diterima H_a ditolak

4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) adalah tujuan dari Uji autokorelasi. Dinamakan problem autokorelasi jika terjadi korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin, Witson (DW test). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu adanya intercept (konstanta) adalah salah satu cara yang dapat digunakan. Dalam model regresi dan tidak ada lagi diantara variabel bebas.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Apabila hasil dari R² mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen jika nilai F dihitung $> F$ table.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen jika nilai F dihitung $< F$ table.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam persamaan regresi sederhana. Signifikansi tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijadikan dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan lebih maka terdapat pengaruh variabel antara variabel independen dan dependen. Uji t dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3$$

Artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

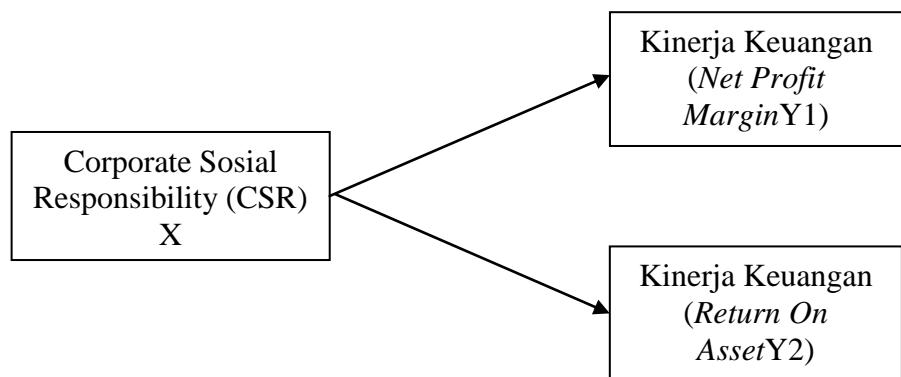
2. Menentukan kriteria pengujian

$\text{Sig } t < \alpha$, H_0 diterima

$\text{Sig } t > \alpha$, H_0 diterima

3.2.8 Model Penelitian

Gambar 3.1 Model Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan Makanan Dan Minuman

1. (AISA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK

(AISA) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK dengan nama PT. Asia Intislera yang didirikan pada tanggal 26 januari 1990. Pada tahun 1990 Perusahaan mulai beroperasi secara komersial. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, industry, perternakan, perkebunan. pertanian, perikanan dan jasa. Usaha industri mie dan perdagang mie, khususnya mie kering, mie instan danbihun, snack, industry biskuit, permen, pekebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengelolahan dan distribusi beras yang termasuk dalam kegiatan usaha entitas anak. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha Perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatra dan Kalimantan. Usaha pengelolaan dan distribusi beras terletak di Cingkaren, Jawa Barat dan Srage, Jawa Tengah dan Kantor pusat perusahaan berada di jakarta.

2. (ICBP) PT. Indofood CBP Sukses Makmur TBK

Didirikan pada tahun 1990 PT. Indofood CBP Sukses Makmur TBK. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Gizindo Primanusantara, PT. Indosentra Pelangi, PT. Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT. Ciptakemas Abadi) (IDX : ICBP) oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma,

merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pada tahun 1990 perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood. Dari Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran yang di ekspor oleh indofood. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merk besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham adalah misi dari indofood.

3. (MLBI) PT. Multi Bintang Indonesia TBK

Didirikan 03 Juni 1929 (MLBI) PT. Multi Bintang Indonesia TBK dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur adalah lokasi kantor dari MLBI. Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken) merupakan bagian dari MLBI.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

4. (MYOR) PT. Mayora Indah TBK

(MYOR) PT. Mayora Indah TBK didirikan sejak 17 Februari 1977 merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Good Industri yang telah diakui keberadaannya secara global. Berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal didunia, seperti Kopiko, Dannisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain adalah hasil Mayora Indah. Perusahaan sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990 perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN pada tahun-tahun berikutnya. Mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara adalah salah satu usahanya dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk-produk Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedianya fasilitas dengan sistem logistik dan

pengelolaan gudang yang modern. Menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi adalah tiga visi utama perusahaan.

5. (ROTI) PT. Nippon Industri Corpindo TBK

Salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia adalah (ROTI) PT. Nippon Industri Corpindo TBK. Sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation berdiri pada tahun 1995. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 28 juni 2010. Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak

tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya. Beberapa produk sari roti antara lain roti tawar spesial 6 slices, roti tawar keju, sandwich isi coklat, sandwich isi krim peanut, chiffon cup cake strawberry, chiffon cup cake pandan, chiffon cup cake coklat, roti isi mix fruit, roti isi krim coklat vanilla, roti isi krim coklat, roti isi krim keju, dan beberapa varian produk lainnya, dengan tetap dijaganya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli dibidangnya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

6. (STTP) PT. Siantar Top TBK

Didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widajanti S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notaris yang sama. Tanggal 11 juli 1998 Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso,S.H., notaries di Surabaya mengalami beberapa kali perubahan. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan terutama bergerak dalam bidang industry

makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo adalah lokasi dari perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Dipasarkan di dalam dan di luar negeri khususnya Asia adalah hasil produksi perusahaan.

7. (ULTJ) PT. Ultrajaya Milk Industri Dan Tranding Company TBK

Didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971 selanjutnya di sebut persero, Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita,S.H., notaries di Bandung. Keputusan No.Y.A5/34/21 tanggal 20 januari 1973 Akta-akta tersebut telah mendapatkan persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Aseptic yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan adalah perseroan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perseroan juga memproduksi mentega, teh celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis. Perseroan yang melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga, dan lain-lain.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai tahun 2018, sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (yang diukur dengan CSRDI/*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) terhadap kinerja keuangan (yang diukur dengan *Net Profit Margin* NPM dan *Return On Assets* ROA).

1. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kotler dan Nancy (2019) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu sikap dan komitmen suatu perusahaan (organisasi) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan komunitas yang disalurkan melalui praktik bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Menurut hasil perhitungan variabel-variabel ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Corporate Social Responsibility

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	0.088607595	0.088607595	0.088607595	0.088607595	0.088607595
2	ICBP	0.126582278	0.392405063	0.35443038	0.556962025	0.759493671
3	MLBI	0.139240506	0.139240506	0.139240506	0.139240506	0.139240506
4	MYOR	0.050632911	0.050632911	0.050632911	0.050632911	0.050632911
5	ROTI	0.088607595	0.088607595	0.240506329	0.240506329	0.240506329
6	STTP	0.037974684	0.037974684	0.037974684	0.037974684	0.037974684
7	ULTJ	0.063291139	0.063291139	0.063291139	0.063291139	0.063291139
	Rata-rata	0.084990958	0.122965642	0.139240506	0.168173598	0.197106691

Sumber : Olahan Data 2020

Variabel *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman secara umum mengalami fluktuasi. Tahun 2014 nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* yang diproyeksikan sebesar 0%. Rendahnya penerapan CSR merupakan perolehan dari perusahaan STTP, MYOR dan ULTJ.. Tahun 2015 sebesar 31% di tahun ini mengalami kenaikan penerapan *Corporate Social Responsibility*. Tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12% penurunan rata-rata nilai *Corporate Social Responsibility* merupakan perolehan dari perusahaan ICBP, STTP, MYOR dan ULTJ. Meurunnya penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan perusahaan. Tahun 2017 naik sebesar 17% kenaikan nilai *Corporate Social Responsibility* tersebut merupakan perolehan dari perusahaan MLBI, ROTI dan ICBP. Kenaikan *Corporate Social Responsibility* tersebut karena perusahaan terus menerus menjaga program ini terutama pada perusahaan MYOR yang berasal dari meningkatnya kinerja perusahaan maka meningkatnya pula keuangan perusahaan. Dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar sebesar 2% yaitu menjadi 15% penurunan nilai *Corporate Social Responsibility* merupakan perolehan dari perusahaan STTP, ULTJ, MYOR dan AISA.. Menurunnya *Corporate Social Responsibility* tersebut karena perusahaan belum mampu menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan baik sehingga kinerja perusahaan pun ikut menurun dan berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *NPM* dan *ROA*

Menurut Hery (2015:235) *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya disebut dengan rasio profitabilitas (Ardimas & Wardoyo, 2014). Adapun perhitungan Kinerja keuangan yang diukur dengan *NPM* dan *ROA* dapat dilihat pada masing-masing tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (*NPM*)*Net Profit Margin*

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	73,52	62,17	109,87	43,01	78,01
2	ICBP	136,42	0,274	153,44	0,359	0,378
3	MLBI	265,98	184,29	300,98	0,39	0,33
4	MYOR	35,00	0,084	0,075	0,078	0,073
5	ROTI	100,93	124,41	110,93	54,33	45,96
6	STTP	56,88	72,98	66,24	76,45	90,23
7	ULTJ	72,34	119,05	151,47	145,84	128,19
	Rata-rata	684,19	563,268	893,005	320,457	343,171

Sumber :Olahan Data 2020

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai rata-rata dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 684,19%. Tahun 2015 nilai rata-rata mengalami penurunan tidak jauh beda dari tahun sebelumnya yaitu 563,268%. Pada tahun 2016 mengalami

kenaikan mencapai 893,005% yang berarti jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Meningkatnya nilai rata-rata merupakan perolehan dari perusahaan MLBI, ICBP, ULTJ, dan ROTI. Meningkatnya nilai rata-rata karena meningkatnya juga kinerja keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan yang telah menerapkan CSR pada tahun tersebut sehingga mengalami peningkatan. Tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan nilai rata-rata sebesar 320,457% hal ini disebabkan oleh segala kegiatan yang ada pada setiap perusahaan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurunnya nilai rata-rata merupakan perolehan dari perusahaan ICBP, MLBI dan MYOR. Tahun 2018 mengalami peningkatan yang yaitu mencapai sebesar 343,171%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut merupakan perolehan dari perusahaan AISA, ROTI, STTP dan ULTJ. Peningkatan nilai rata-rata ini disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan yang menyebabkan naiknya saham perusahaan sehingga perusahaan mengalami kenaikan nilai rata-rata yang signifikan.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan(*ROA*) *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	51,25	41,24	77,71	20,25	67,99
2	ICBP	11,56	7,23	8,80	8,84	9,83
3	MLBI	356,2	236,5	431,6	0,52	0,42
4	MYOR	11,89	0,11	0,10	0,10	0,10
5	ROTI	88	99,96	95,82	29,68	28,94
6	STTP	22,50	15,94	9,00	72,61	96,94
7	ULTJ	97,13	147,7	167,4	137,2	126,2
	Rata-rata	638,61	548,75	834,127	269,209	330,5

Sumber :Olahan Data 2020

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai rata-rata dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2014 memperoleh nilai rata-rata sebesar 638,61%. Tahun 2015 nilai rata-rata mengalami penurunan tidak jauh beda dari tahun sebelumnya yaitu 548,75%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 834,127% yang berarti lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Meningkatnya nilai rata-rata merupakan perolehan dari perusahaan MLBI, ULTJ, ROTI dan AISA. Meningkatnya nilai rata-rata karena meningkatnya kinerja keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan yang telah menerapkan CSR sehingga terjadilah peningkatan. Tahun 2017 mengalami penurunan yang jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata sebesar 269,209% hal ini disebabkan oleh segala kegiatan yang ada pada setiap perusahaan diturunkan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurunnya nilai rata-rata merupakan perolehan dari perusahaan ICBP, MLBI dan MYOR. Tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu mencapai sebesar 330,5%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut merupakan perolehan dari perusahaan AISA, STTP dan ULTJ. Peningkatan nilai rata-rata ini disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan yang menyebabkan naiknya saham perusahaan sehingga perusahaan mengalami peningkatan nilai rata-rata yangsignifikan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi sederhana yang dihasilkan telah memenuhi asumsi teoritis atau belum. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heterokesdastistas, Uji Multikolineritas dan Uji Autokorelasi, yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1.Uji Normalitas

Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikasinya, jika nilai sig lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal sebaliknya jika nilai sig lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}	Maen Std. Deviation	.0000000
	Absolute	7204.591050
	Positive	.147
	Negative	.147
Kolmogorov-Smirnov Z		-.109
Asymp.Sig.(2-tailed)		.147
		.054

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,054 > 0,05$ Hal ini menunjukan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan NPM (Y1) berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	35	
Normal Parameters^{a,b}	Maen Std. Deviation	.0000000 3443.647012
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.129 .129 -.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.129
Asymp.Sig.(2-tailed)		.147

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu 0,147 > 0,05 Hal ini menunjukan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA (Y2) berdistribusi normal.

2. Uji Heterokesdastisitas

Dasar dari pengambilan keputusan uji heterokesdastisitas dengan menggunakan metode Glejser adalah dengan melihat nilai signifikasinya, jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokesdastisitas.

Tabel 4.3
**Hasil Uji Heterokesdastisitas Glejser CSR (X)
Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)**

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficient		Stanardized Coefficient	T	Sig.	
Model	B	Std.Error	Beta			
1 (Constant)	9380.855	1680.653		5582	.000	
Csr	-8243.055	7991.044	-.177	-.1032	.310	

a. Dependent Variable: npm

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,310 > 0,05$ Hal ini menunjukan bahwa antara variabel independen dengan absolut residual yang di transform ke LN lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokesdastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokesdastisitas Glejser CSR (X)
Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2)

Model	Coefficients^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficient	Stanardized Coefficient		
1 (Constant)	4461.451	803.318		5.554	.000
Csr	-5971.677	3819575	-.263	-.1.563	.127

a. Dependent Variable: roa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu $0,127 > 0,05$ Hal ini menunjukan bahwa antara variabel independen dengan absolut residual yang di transform ke LN lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokesdastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Sebagai contoh kasus kita mengambil contoh kasus pada uji normalitas pada pembahasan sebelumnya. Pada contoh kasus tersebut setelah dilakukan uji.
- d. Normalitas, dan heterokesdastitas maka selanjutnya akan dilakukan pengujian autokorelasi. Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 ^a	.031	.002	7312.93685	1.361

a. Predictors: (Constant), csr

b. Dependent Variable: npm

Hasil tersebut menunjukkan bahwa DW 1.361 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Kesimpulan berdasarkan pada, (Ghozali 2016 h 107). Menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :

- a. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif

- b. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW diatas -2, berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Corporate Social Responsibilty (X) Terhadap
Kinerja Keuangan ROA (Y2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.263 ^a	.069	.041	3495.43408	905

a. Predictors: (Constant), csr
b. Dependent Variable: roa

Hasil tersebut menunjukan bahwa DW 905 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Kesimpulan berdasar pada, (Ghozali 2016 h 107). Menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :

- d. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- e. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- f. Angka DW diatas -2, berarti ada autokorelasi negatif

4.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y1 = a + bX$$

$$Y2 = a + Bx$$

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Corporate Social Responsibility (X)
Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)

Model	Coefficients^a		
	Unstandardized Coefficient	Std.Error	Standardized Coefficient
	B		Beta
1 (Constant) Csr	9380.855 -8243.055	1680.653 7991.084	.177

a. Dependent Variable: npm

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 9380.855 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar -8234.055 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 9380.855 + -8234.055 X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 9380.855 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada *Corporate Social Responsibility* bernilai 0 maka Kinerja Keuangan NPM memiliki nilai 9380.855 Selanjutnya nilai -8234.055 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas *Corporate Social Responsibility* menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y Kinerja Keuangan NPM adalah positif dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *Corporate Social Responsibility* akan menyebabkan kenaikan sebesar 9380.855. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 7 perusahaan dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,177.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Corporate Social Responsibility (X)
Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2)

Model	Coefficients^a		
	Unstandardized Coefficient	Std.Error	Standardized Coefficient
	B		Beta
1 (Constant) Csr	4461.451 -5971.677	803.318 3819.575	.263

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 4461.451 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar -5971.677 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 4461.451 + -5971.677 X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 4461.451 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada *Corporate Social Responsibility* bernilai 0 maka Kinerja Keuangan ROA memiliki nilai 4461.451 Selanjutnya nilai -5971.677 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas *Corporate Social Responsibility* menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y Kinerja Keuangan ROA adalah positif dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *Corporate Social Responsibility* akan menyebabkan kenaikan sebesar 4461.451. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 7 perusahaan dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,263.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

- a. 0: tidak ada korelasi antara dua variabel
- b. > 0-0,25: Korelasi sangat lemah
- c. > 0,25-0,5: Korelasi cukup
- d. > 0,5-0,75: Korelasi kuat
- e. > 0,75-0,99: Korelasi sangat kuat
- f. 1: Korelasi sempurna

Catatan :

- a. Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- b. Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1
- c. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel *Corporate Social Responsibility* (X) dengan variabel Kinerja Keuangan NPM (Y1) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,177 dan variabel *Corporate Social Responsibility* (X) dengan variabel Kinerja Keuangan ROA (Y2) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena nilai korelasi sebesar 0,263.

2.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dasar pengambilan keputusan uji koefisien determinasi (R^2) yaitu, bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari

Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh x , dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Corporate Social Responsibility (X)
Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.002	7312.93685

a. Predictors: (Constant), csr

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,2%.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Corporate Social Responsibility (X)
Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.041	3495.43408

a. Predictors: (Constant), csr

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,041. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,41%.

3. Hasil Uji F

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat pada tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya semua variabel independent memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh bebas secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji F Variabel Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56904765.73	1	56904765.73	1.064	.310 ^b
Residual	1764808495	33	53479045.30		
Total	1821713261	34			

a. Dependent Variable: npm

b. Predictors: (Constant), csr

Tabel uji signifikan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,310 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM).

Tabel 4.8
Hasil Uji F Variabel Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2)

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	29865161.54		
	Residual	33	403195961.2		
	Total	34	433061122.7	2.444	.127 ^b

a. Dependent Variable: roa
b. Predictors: (Constant), csr

Tabel uji signifikan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,127 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

4. Hasil Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji t Variabel Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficient	Stanardized Coefficient		
1	(Constant)	9380.855	1680.653		.000
	Csr	-8243.055	7991.084	-.177	.310

a. Dependent Variable: npm

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen

Penetapan nilai t tabel untuk taraf signifikansi 5% $db = 35$ ($db = N - 2$ untuk $N=33$) yaitu 2.042 Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 1.032. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar $1.032 < t$ tabel yaitu 2.042 taraf signifikan 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM).

Jika dilihat dari nilai signifikan uji t diperoleh 0,310 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (NPM).

Tabel 4.10
Hasil Uji t Variabel Corporate Social Responsibility (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Stanardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	4461.451 -5971.677	803.318 3819.575		5.554 -.263	.000 .127
Csr				-1.563	

a. Dependent Variable: roa

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi

dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Penetapan nilai t tabel untuk taraf signifikasi 5% $db = 35$ ($db = N-2$ untuk $N=33$) yaitu 2.042 Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 1.563. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar $1.563 < t$ tabel yaitu 2.042 taraf signifikan 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Jika dilihat dari nilai signifikan uji t diperoleh 0,127 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

4.3Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) Terhadap Kinerja Keuangan NPM (Y1)

Hasil uji regresi sederhana menunjukan nilai konstantanya sebesar 9380.855 nilai ini menyatakn bahwa *Corporate Social Responsibility* yang bernilai 0 maka *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai (X) 9380.855. Selanjutnya nilai (Y1) -8234.055 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Kinerja Keuangan NPM) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y1 (Kinerja Keuangan NPM) adalah negatif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel akan menyebabkan kenaikan sebesar -8234.055. Dari uji koefisien determinasi bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh sebesar 0,177% terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan NPM.

Hasil uji F menunjukan bahwa nilai signifikasi yaitu 0,310 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan NPM.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan NPM tidak terdapat pengaruh. Hal ini berarti aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan sub sektor Makanan dan Minuman tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga besar kecilnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan karena ada prioritas yang harus dilakukan perusahaan yaitu kebutuhan keuangannya dibandingkan dengan pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility, disebabkan oleh kebutuhan keuangan perusahaan yang tidak cukup untuk sepenuhnya melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena membutuhkan pengeluaran biaya-biaya untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga perusahaan tidak sepenuhnya melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Stiaji, Diana, dan Afifudin (2015) yang menyatakan terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang rendah dan tidak secara rinci dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan. Sementara itu, tidak berpengaruhnya *Corporate Social Responsibility* ke kinerja keuangan yang diukur dengan NPM bisa dilihat pada standar *Corporate Social Responsibility* yang menggunakan standar GRI (*Global Reporting Index*) yaitu dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan 79 item Standar GRI (*Global Reporting Index*). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dinilai kurang baik dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility*nya karena indikator *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan dari indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan Standar GRI (*Global Reporting Index*). Selain itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan tidak konsisten di setiap periode dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh AS Hasanah (2019) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM tidak dapat memoderasi hubungan keduanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Celvin Romasi Lumban Gaol (2015) yang menyatakan bahwa Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki pengaruh dikarenakan untuk meraih keuntungan atau laba masih sulit diraih oleh perusahaan sehingga harus perlu adanya program yang harus dijalankan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan baik secara efektif dan efisien.

2.Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X) Terhadap Kinerja Keuangan ROA (Y2)

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstantanya sebesar 4461.451 nilai ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* bernilai 0 maka *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai (X) 4461.451. Selanjutnya nilai (Y2) -5971.677 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Kinerja Keuangan NPM) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y2 (Kinerja Keuangan ROA) adalah negatif, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel akan menyebabkan kenaikan sebesar -5971.677. Dari uji koefisien determinasi bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh sebesar 0,263% terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA.

Hasil uji F menunjukan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,127 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA tidak terdapat pengaruh. Hal ini berarti aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan sub sektor Makanan dan Minuman belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penyebabnya adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan alias Corporate Social Responsibility (CSR) di indonesia ternyata masih dihadang oleh banyak persoalan teknis. Pemerintah sampai kini belum memiliki rancangan induk atau master-plan CSR, sehingga peran pemerintah seringkali kontra produktif. Padahal, pemerintah seharusnya lebih aktif memosisikan diri sebagai fasilitator agar perusahaan-perusahaan juga dapat menjalankan CSR-nya dengan lebih efektif. Selain itu kunci kinerja CSR terletak pada komitmen perusahaan. Karena itu harus ada stimulus dan dorongan agar perusahaan-perusahaan memiliki komitmen yang besar untuk menjalankan kegiatan dan program CSR. Tanpa itu, program CSR tidak akan pernah bisa efektif.

Hal ini menunjukan bahwa besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial tidak akan mempengaruhi jumlah asset perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya dana CSR yang dikeluarkan oleh emiten sub sektor makanan dan minuman, sehingga tidak

memberikan *feedback* yang begitu besar bagi emiten sub sektor makanan dan minuman. Kondisi ini jelas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas emiten sub sektor makanan dan minuman. Faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya CSR terhadap tingkat profitabilitas (ROA) yaitu karena terjadinya pelemahan industri makanan dan minuman pada tahun 2017-2018. Perlambatan pertumbuhan secara makro menyebabkan penurunan margin profitabilitas emiten makannan dan minuman, sehingga membuat tingkat profitabilitas emiten mengalami penurunan yang sangat drastic (economy.okezone.com)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utomo (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh, karena sampel pada penelitian semua perusahaan berkaitan langsung dengan sumber daya alam sehingga perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai tindakan sukarela. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira dan Asandimitra (2017) menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan para investor kurang memperhatikan resiko social perusahaan akibat dari adanya *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018) terkait *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan tidak berpengaruh. Menurut Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018), menunjukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang memerlukan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan melalui masyarakat, investor, dan karyawan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dengan judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* (X) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan NPM (Y1).
2. Berdasarkan hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* (X) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA (Y2).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang belum menjalankan program *Corporate Social Responsibility* agar lebih meningkatkan lagi programnya guna meningkatkan kinerja yang tinggi untuk mendapatkan laba yang tinggi karena semakin besar laba,

maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Dengan demikian keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi semata, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility*. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah menjadi landasan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang cukup signifikan. Maka dari itu apabila semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka pengungkapan informasi tanggung jawab sosial akan cenderung semakin besar pula.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap penelitian serta menambah proksi pengukuran kinerja lainnya agar dapat terlihat bagaimana gambaran yang lebih menyeluruh pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Kinerja Keuangan Fahmi - Bandung: Alfabeta, (2012-2015)
- Arie & Manopo, 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal Emba 2016. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis 2016.
- Astika & Indraswari, 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Csr. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015): 289-302.
- Deegan, 2015. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 2 / Tahun 2015.
- Dowling Dan Pletter, 2019. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan Volume 13 Nomor 2, Agustus 2019 Hal 149 – 167.
- Ghozali, 2009. Uji Normalitas. Jurnal Siasat Bisnis, 2009 - Journal.Uii.Ac.Id
- Hanafi, 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 2016.
- Hery, (2015-2016). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin,Dan Retrun On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. E- Jurnal S1Ak Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Akuntansi Program S. Vol 1 No 1.
- Kasmir, 2015-2016. Analisis Laporan Keuangan. Jurnal Administrasi Bisnis 2018 Dan Jurnal Ilmu Manajemen 2018.
- Kompas.Com
- Kumalasari Devi Riesta, 2018. Stakeholder Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- 2018 - Journals-Jd.Upm.Edu.My
- Lindbolm, 2015. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan*

Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2015 - Jamal.Ub.Ac.Id.

Mahdar & Wahyuningsih, 2018. Pengaruh Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap

Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 2018 - Research.Kalbis.Ac.Id

Mardikanto, 2014. Csr (*Corporate Social Responsibility*) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta, 2014.

Mawardika Citra, Kartikasari Dwi, 2017. Hubungan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Pt. Citra Tubindo Tbk Dan Pt. Sat Nusa Persada Tbk Tahun 2010-2014). Jurnal Akuntansi, Ekonomi Manajemen Dan Bisnis) Vol. 5 No. 1 July 2017 72-79.

Munawaroh, 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 2014

Murnita Meilinda & Putra Dwiana, 2018. Pengaruh Cooporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasi Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peride 2016-2018. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 19 (1) 2017

National Center For Sustanbility Reporting 2019

Pramesti Diah, 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 – 2015. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis 2017 - Jurnal.Polibatam.Ac.Id

Pustikaningsih Adeng, 2013. Analisis Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa Di D.I Yogyakarta). Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. Ix. No. 2-Tahun 2011, Hal. 32-39.

Putra, 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 2015- Journal.Uny.Ac.Id

Riduwan & Safira, 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 2015

Sisyani & Pradnyani 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage

Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. E-Jurnal Akuntasi Universitas Udayana, 2015.

Susanto & Julindra, 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Umur Listing Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan. Jurnal Ekonomi.

Sutrisno, (2017-2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai

Perusahaan Studi Kasus Pada Pasar Modal Syariah. Business Management Journal, 2017 - Journal.Ubm.Ac.Id

Sutrisno, 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Pasar Modal Syariah. Business Management Journal, 2017- Journal.Ubm.Ac.Id

Sodik & Siyoto, 2015. Dasar Metodologi Penelitian. 2015 - Books.Google.Com

Sugiyono, 2012-2017. Metode Untuk Penelitian. Alfabeta : Bandung

Utiyati & Fadila, 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.

Wardoyo & Ardimas, 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BeiBenefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, Hlm. 57 – 66.

Www.Hukumonline.Com

Www.Globalreporting.Org

Www.Idx.Co.Id

LAMPIRAN 1

INDIKATOR PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI)*

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC1	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
EC2	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC4	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standar upaah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
EN 2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
ENERGI	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau

	sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
AIR	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
EN 10	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
Emisi, Effluent Dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditrasportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Amex I, II, III, dan VIII</i> , dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemberoran air yang dilakukan perusahaan
Produk Dan Jasa	

EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut
EN 27	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dai denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
Transportasi	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
Keselarasan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
INDIKATOR PRAKTEK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK	
Pekerjaan	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA 2	Jumlah total rata – rata <i>turnover</i> tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
LA 9	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja
Pendidikan Dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
LA 11	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang

	mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
Keanekaragaman Dan Kesempatan Setara	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
LA 14	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi Dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
Non Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat Dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
Pegawai Tetap Dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak
Praktik Keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
Hak Penduduk Asli	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang

	menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan berperasi
Perilaku Anti Persaingan	
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya
Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	
Keselamatan Dan Kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Keselamatan Dan Kesehatan Konsumen	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 5	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survei evaluasi kepuasan konsumen
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya

PR 7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
Kesesuian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiative*) *G3 Guideliness*

LAMPIRAN 2

TABULASI HASIL PERHITUNGAN

Tabel 4.1 Perhitungan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun	Total Item CSR	Total Pengungkapan CSR	Total
AISA	2014	7	79	0.088607595
	2015	7	79	0.088607595
	2016	7	79	0.088607595
	2017	7	79	0.088607595
	2018	7	79	0.088607595
ICBP	2014	10	79	0.126582278
	2015	31	79	0.392405063
	2016	28	79	0.35443038
	2017	44	79	0.556962025
	2018	60	79	0.759493671
MLBI	2014	11	79	0.139240506
	2015	11	79	0.139240506
	2016	11	79	0.139240506
	2017	11	79	0.139240506
	2018	11	79	0.139240506
MYOR	2014	4	79	0.050632911

	2015	4	79	0.050632911
	2016	4	79	0.050632911
	2017	4	79	0.050632911
	2018	4	79	0.050632911
ROTI	2014	7	79	0.088607595
	2015	7	79	0.088607595
	2016	19	79	0.240506329
	2017	19	79	0.240506329
	2018	19	79	0.240506329
STTP	2014	3	79	0.037974684
	2015	3	79	0.037974684
	2016	3	79	0.037974684
	2017	3	79	0.037974684
	2018	3	79	0.037974684
ULTJ	2014	5	79	0.063291139
	2015	5	79	0.063291139
	2016	5	79	0.063291139
	2017	5	79	0.063291139
	2018	5	79	0.063291139

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 4.2 Perhitungan Kinerja Keuangan (NPM) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM %
AISA	2014	377.911	5.139.974	73,52
	2015	373.750	6.010.895	62,17
	2016	719.228	6.545.680	109,87
	2017	176.749	4.109.041	43,01
	2018	123.513	1.583.265	78,01
ICBP	2014	288.073.432	2.111.639.244	136,42
	2015	192.045.199	699.506.819	0,274
	2016	254.509.268	1.658.618.899	153,44
	2017	279.772.635	777.308.328	0,359
	2018	338.129.985	893.006.350	0,378

MLBI	2014	794.883	2.988.501	265,98
	2015	496.909	2.696.318	184,29
	2016	982.129	3.263.311	300,96
	2017	1.322.067	3.389.736	0,39
	2018	1.224.807	3.649.615	0,33
MYOR	2014	122.457.319.294	3.498.158.854.197	35,00
	2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	0,084
	2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	0,075
	2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	0,078
	2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	0,073
ROTI	2014	188.577.521.074	1.880.262.901.697	100,29
	2015	270.538.700.440	2.174.501.712.899	124,41
	2016	279.777.368.831	2.521.920.968.213	110,93
	2017	135.364.021.139	2.491.100.179.560	54,33
	2018	127.171.436.363	2.766.545.866.684	45,96
STTP	2014	123.465.403.948	2.170.464.194.350	56,88
	2015	185.705.201.171	2.544.277.844.656	72,98
	2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	66,24
	2017	216.024.079.834	2.825.409.180.889	76,45
	2018	255.088.886.019	2.826.957.323.397	90,23
ULTJ	2014	283.360.914.211	3.916.789.366.423	72,34
	2015	523.100.215.029	4.393.932.684.171	119,05
	2016	709.825.635.742	4.685.987.917.355	151,47
	2017	711.681	4.879.559	145,84
	2018	701.607	5.472.82	128,19

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 4.3 Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA %
AISA	2014	377.911	7.373.868	51,25
	2015	373.750	9.060.979	41,24
	2016	719.228	9.254.539	77,71
	2017	176.749	8.724.734	20,25
	2018	123.513	1.816.406	67,99

ICBP	2014	288.073.432	24.910.211	11,56
	2015	192.045.199	26.560.624	7,23
	2016	254.509.268	28.901.948	8,80
	2017	279.772.635	31.619.514	8,84
	2018	338.129.985	34.367.153	9,83
MLBI	2014	794.883	2.231.051	356,28
	2015	496.909	2.100.853	236,52
	2016	982.129	2.275.038	431,69
	2017	1.322.067	2.510.078	0,52
	2018	1.224.807	2.889.501	0,42
MYOR	2014	122.457.319.294	10.291.108.029.334	11,89
	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110
	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
ROTI	2014	188.577.521.074	2.142.894.276.216	88,00
	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	99,96
	2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	95,82
	2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	29,68
	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	28,94
STTP	2014	123.465.403.948	1.700.204.093.895	72,61
	2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	96,74
	2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	74,54
	2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	92,22
	2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	96,94
ULTJ	2014	283.360.914.211	2.917.083.567.355	97,13
	2015	523.100.215.029	3.539.995.910.248	147,76
	2016	709.825.635.742	4.239.199.641.365	167,44
	2017	711.681	5.186.940	137,20
	2018	701.607	5.555.871	126,28

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Corporate Social Responsibility

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	0.088607595	0.088607595	0.088607595	0.088607595	0.088607595
2	ICBP	0.126582278	0.392405063	0.35443038	0.556962025	0.759493671
3	MLBI	0.139240506	0.139240506	0.139240506	0.139240506	0.139240506
4	MYOR	0.050632911	0.050632911	0.050632911	0.050632911	0.050632911
5	ROTI	0.088607595	0.088607595	0.240506329	0.240506329	0.240506329
6	STTP	0.037974684	0.037974684	0.037974684	0.037974684	0.037974684
7	ULTJ	0.063291139	0.063291139	0.063291139	0.063291139	0.063291139
	Rata-rata	0.014978903	0.017932489	0.017932489	0.020675105	0.032067511

Sumber : Olahan Data 2020

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (NPM)

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	73,52	62,17	109,87	43,01	78,01
2	ICBP	136,42	0,274	153,44	0,359	0,378
3	MLBI	265,98	184,29	300,98	0,39	0,33
4	MYOR	35,00	0,084	0,075	0,078	0,073
5	ROTI	100,93	124,41	110,93	54,33	45,96
6	STTP	56,88	72,98	66,24	76,45	90,23
7	ULTJ	72,34	119,05	151,47	145,84	128,19
	Total	814,462	623,719	968,625	397,753	412,015
	Rata-rata	813,462	813,696	622,166	968,214	396,717

Sumber : Olahan Data 2020

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA)

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	51,25	41,24	77,71	20,25	67,99
2	ICBP	11,56	7,23	8,80	8,84	9,83
3	MLBI	356,28	236,52	431,69	0,52	0,42
4	MYOR	11,89	0,110	0,107	0,109	0,100
5	ROTI	88,00	99,96	95,82	29,68	28,94
6	STTP	22,50	15,94	9,00	72,61	96,94
7	ULTJ	97,13	147,76	167,44	137,20	126,28
	Total	678,884	698,34	1066,803	447,315	447,786

	Rata-rata	677,884	677,855	696,812	1066,383	446,313
--	-----------	---------	---------	---------	----------	---------

Sumber : Olahan Data 2020

LAMPIRAN 3

Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}	Maen	.0000000
	Std. Deviation	7204.591050
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.147
Asymp.Sig.(2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}	Maen	.0000000
	Std. Deviation	3443.647012
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.129
Asymp.Sig.(2-tailed)		.147

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Stanardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std.Error			
1 (Constant)	9380.855	1680.653		5582	.000
Csr	-8243.055	7991.044	-.177	-.1032	.310

a. Dependent Variable: npm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Stanardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std.Error			
1 (Constant)	4461.451	803.318		5.554	.000
Csr	-5971.677	3819575	-.263	-.1563	.127

a. Dependent Variable: roa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 ^a	.031	.002	7312.93685	1.361

a. Predictors: (Constant), csr

b. Dependent Variable: npm

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.263 ^a	.069	.041	3495.43408	905

a. Predictors: (Constant), csr

b. Dependent Variable: roa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient
	B	Std.Error	Beta
1 (Constant)	9380.855	1680.653	
Csr	-8243.055	7991.084	-.177

a. Dependent Variable: npm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient
	B	Std.Error	Beta
1 (Constant)	4461.451	803.318	
Csr	-5971.677	3819.575	-.263

a. Dependent Variable: roa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.002	7312.93685

a. Predictors: (Constant), csr

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.041	3495.43408

a. Predictors: (Constant), csr

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56904765.73	1	56904765.73	1.064	.310 ^b
Residual	1764808495	33	53479045.30		
Total	1821713261	34			

a. Dependent Variable: npm

b. Predictors: (Constant), csr

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29865161.54	1	29865161.54	2.444	.127 ^b
Residual	403195961.2	33	12218059.43		
Total	433061122.7	34			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), csr

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Beta	T	Sig.
	B	Std.Error			
1 (Constant)	9380.855	1680.653		5.582	.000
Csr	-8243.055	7991.084	-.177	-.1.032	.310

a. Dependent Variable: npm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Beta	T	Sig.
	B	Std.Error			
1 (Constant)	4461.451	803.318		5.554	.000
Csr	-5971.677	3819.575	-.263	-1.563	.127

a. Dependent Variable: roa



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2647/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo
di,-
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Murtiyani Abas
NIM : E2116200
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH COOPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 16 November 2020
Ketua,

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 029/SKD/GI-BEI/Unisan/XII/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Murtiyani Abas
NIM : E21.16.200
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Cooporate Social Responsibility* Terhadap
Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 06 November 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestaanya.

Gorontalo, 08 Desember 2021

Gibei Mengetahui

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0912/UNISAN-G/S-BP/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MURTIYANI ABAS
NIM : E2116200
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 November 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

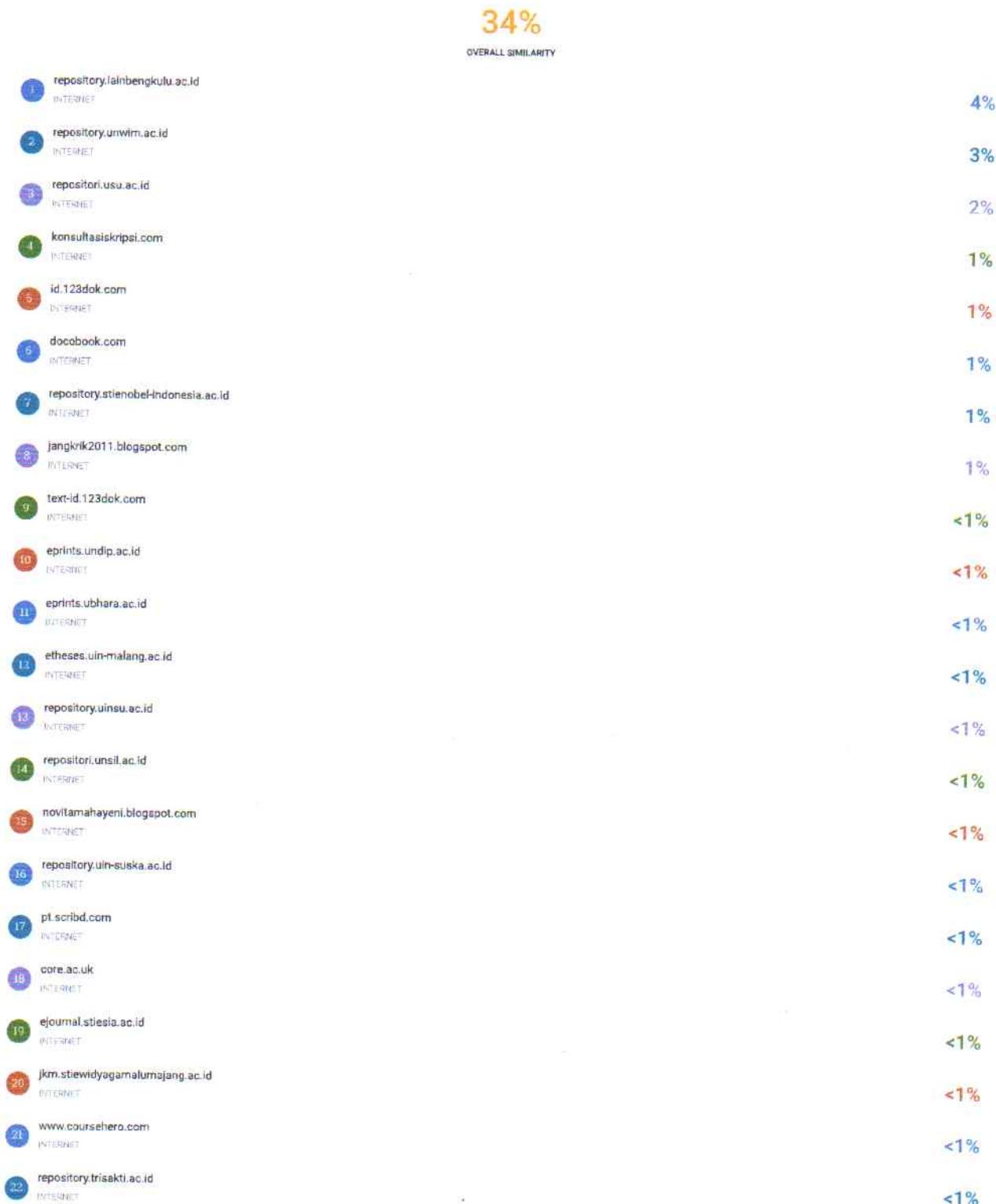


SKRIPSI Murtiyani Abas E2116200.docx
Dec 8, 2021
15142 words / 102402 characters

E2116200

SKRIPSI Murtiyani Abas.docx

Sources Overview



23	eprints.uny.ac.id INTERNET	<1 %
24	thesis.binus.ac.id INTERNET	<1 %
25	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1 %
26	digilibadmin.unlamuh.ac.id INTERNET	<1 %
27	www.kajianpustaka.com INTERNET	<1 %
28	www.scribd.com INTERNET	<1 %
29	eprints.ung.ac.id INTERNET	<1 %
30	www.indonesiana.id INTERNET	<1 %
31	shareend.blogspot.com INTERNET	<1 %
32	mudakta.blogspot.com INTERNET	<1 %
33	media.neliti.com INTERNET	<1 %
34	adiksi.akt-unmul.id INTERNET	<1 %
35	repository.widyatama.ac.id INTERNET	<1 %
36	ojs.unud.ac.id INTERNET	<1 %
37	es.scribd.com INTERNET	<1 %
38	anzdec.com INTERNET	<1 %
39	dawalsimponi.wordpress.com INTERNET	<1 %
40	ejournal.rodenintan.ac.id INTERNET	<1 %
41	jurnal.unai.edu INTERNET	<1 %
42	www.pahlevi.net INTERNET	<1 %
43	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1 %
44	digilib.unpas.ac.id INTERNET	<1 %
45	journal.widyadharma.ac.id INTERNET	<1 %
46	palawanboard.com INTERNET	<1 %
47	www.kompasiana.com INTERNET	<1 %
48	ejournal.unsrat.ac.id INTERNET	<1 %
49	repository.raidenintan.ac.id INTERNET	<1 %
50	www.slideshare.net INTERNET	<1 %
51	digilib.unila.ac.id INTERNET	<1 %

52	id.scribd.com INTERNET	<1%
53	www.sosial79.com INTERNET	<1%
54	Ismail Badollahi. 'PERLAKUAN AKUNTANSI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK PENGEMBANGAN MASYARAKAT SEKITAR PT SEMEN TONASA', Jurnal Akun N...	<1%
55	dspace.ulii.ac.id INTERNET	<1%
56	ejurnal.unisri.ac.id INTERNET	<1%
57	www.thonlevarians.blogspot.com INTERNET	<1%
58	etheses.iainponorogo.ac.id INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE

BIODATA PRIBADI

Nama : Murtiyani Abas
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 29 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 165 Cm
Berat Badan : 52 Kg
Alamat : Jl. Botuliodu Kel. Pohe Kec. Hulonthalangi Kota Gorontalo
Handphone : 085242791806
Status : Menikah
E-Mail : murtiyaniabas4@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 1 Dulomo (2004-2010)
SMP : SMP Muhammadiyah Tilango (2010-2013)
SMK : SMK Negeri 1 Gorontalo (2013-2016)
Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Keuangan S1 Tahun (2016-2022)